



Gerakan Indonesia Membaca

Reading Indonesia Movement



Ministry of Education and Culture
Directorate General of Early Childhood and Community Education
Directorate of Literacy and Equivalency Education
2017



Pengantar

Introduction



Menciptakan manusia yang beriman, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan demokratis, itulah semangat yang mendasari Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan (Bindiktara) berinisiatif untuk menyelenggarakan program Gerakan Indonesia Membaca, Kampung Literasi, Anugerah TBM Kreatif dan Rekreatif, serta Donasi Buku.

Melalui program-program tersebut, Direktorat Bindiktara berupaya untuk membongkar dinding penyekat kreativitas dengan memanifestasikannya menjadi gerakan kolektif yang melibatkan pemerintah pusat, daerah, pegiat literasi, dan masyarakat.

Spirit untuk melibatkan publik tecermin pada Gerakan Indonesia Membaca, sebagai gerakan kolektif yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai elemen tersebut untuk bersinergi merancang aksi dan kebijakan demi menumbuhkan budaya literasi masyarakat Indonesia.

Ruang dan kesempatan masyarakat untuk terlibat juga kian terbuka dengan hadirnya program Kampung Literasi. Kawasan ini menjadi tempat pelaksanaan beragam aksi literasi. Warga masyarakat di Kampung Literasi difasilitasi dengan berbagai bahan

A spirit to create faithful, healthy, knowledgeable, creative, independent and democratic underlies Directorate of Literacy and Equivalency Education to implement Reading Indonesia Movement (Gerakan Indonesia Membaca – GIM), Literacy Kampung (Kampung Literasi), Creative and Recreative Public Reading Center (TBM Kreatif dan Rekreatif) Award and Book Donation (Donasi Buku).

Through the programs, The Directorate has attempted to dismantle the sealing wall of creativity by manifesting it into collective movement engaging center government, regional government, literacy activists and communities.

The spirit to engage public is reflected from GIM, as a collective movement involving active participation from many elements to synergize in designing action and policies to grow literacy culture of Indonesian communities.

With the existency of Kampung Literasi, the space and opportunities for communities to involve in the project will be more increasing. The region is being the place for any literacy activities. Communities of Kampung Literasi

bacaan yang kontekstual dan dirangsang untuk memfungsionalkan hasil bacaannya melalui aneka kreasi yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas kehidupannya.

Masih dalam konteks melibatkan publik, Direktorat Bindiktara mengapresiasi upaya para pegiat literasi terutama yang berjuang melalui Taman Bacaan Masyarakat. Apresiasi dalam bentuk Anugerah TBM Kreatif dan Rekreatif ini diberikan setiap tahun. Apresiasi ini mungkin belum sebanding dengan perjuangan mereka, namun inilah wujud keseriusan Direktorat Bindiktara dalam mendukung langkah manusia-manusia hebat yang rela berjuang di jalan sepi, demi mencerdaskan anak-anak negeri.

Wujud kesungguhan Direktorat Bindiktara untuk mewujudkan penumbuhan budaya baca sebagai gerakan kolektif ditunjukkan juga dengan mengembangkan aplikasi Donasi Buku sebagai media untuk mempertemukan para pegiat literasi, TBM, Perpustakaan Desa, Perpustakaan Sekolah dalam satu sistem jaringan. Aplikasi ini bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menyampaikan kebutuhan buku, media promosi, dan publikasi kegiatan literasi. Selain itu, aplikasi ini juga dapat digunakan untuk menggalang donasi buku dari masyarakat luas yang peduli terhadap gerakan penumbuhan budaya baca masyarakat di Indonesia.

are facilitated by many contextual resource books as well as stimulated to functionalize reading results through many meaningful creations for improving their quality of life.

Still in in the context of engaging publics, Directorate of Literacy and Equivalency Education has appreciated the efforts of literacy activists, especially those who fight through TBM. The appreciation is given every year. The appreciation may not be comparable with their struggle, but it is the proof that Directorate of Literacy and Equivalency Education is seriously support great people activities to educate the public.

The sincerity of Directorate of Literacy and Equivalency Education in realizing the growth of reading culture as the collective movement is shown by developing the application of Donasi Buku as a media to collect literacy activists, TBM, Village Libraries and School Libraries in a network. Besides, the application can be utilized for raising book donation from public who care about the growth movement of public reading culture in Indonesia.



GERAKAN INDONESIA MEMBACA

READING INDONESIA MOVEMENT

Buku adalah jendela dunia dan untuk memberi pengaruh kepada dunia adalah membaca seluruh isinya.

Sejarah Mencatat

- Bangsa yang besar dan maju memiliki budaya membaca tinggi.
- Para pendiri bangsa Indonesia adalah pembaca buku dan penulis yang handal.
- Para tokoh dan ilmuwan hebat, berhasil karena membaca.
- Bagi mereka, membaca adalah kebutuhan dan menjadi bagian dari keseharian.

Books are the window of the world and reading them can give the influence to the world

History Records

- *Great and advanced nations have high reading culture*
- *The founders of Indonesia were the good readers and writers*
- *Great figures and scientists were successful because of reading*
- *For them, reading is a need and become a part of daily activities*

Tantangan yang Dihadapi

- Sebanyak 3,5 juta orang Indonesia berusia 15 s.d. 59 sampai dengan tahun 2017 masih buta aksara
- Survei UNESCO tahun 2012, indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, pada setiap 1.000 orang, hanya ada satu orang yang punya minat membaca. Masyarakat di Indonesia rata-rata membaca nol sampai satu buku per tahun.

Apa itu GIM?

Ikhtiar membangkitkan dan menumbuhkan budaya membaca. Melibatkan pegiat literasi, lembaga swasta, organisasi kemasyarakatan, keagamaan, kepemudaan, profesi, satuan pendidikan anak usia

Challanges Faced

- *A total of 3.5 million of Indonesian aged 15 to 59 is still illiterate until 2017*
- *According to UNESCO survey in 2012, the index of reading interest in Indonesia just reached 0.001, meaning that only a person has reading interest in 1,000 people. On average, Indonesian people read zero to one book per year*

What is GIM?

GIM is the efforts to awake and build reading culture. It involves literacy activists, non-government organizations, community organizations, religious organizations, youth organizations, professional organizations, early-child education units and non-



dini, satuan pendidikan nonformal, TBM, serta mitra dinas pendidikan.

Dimana?

- Kabupaten/kota dengan penduduk buta aksara terpadat
- Ada pegiat literasi
- Pemerintah kabupaten/kota memiliki komitmen tinggi pada pengembangan literasi.

Tujuan GIM

Tujuan Umum

Membangun masyarakat yang gemar membaca agar menjadi pembelajar sepanjang hayat sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup.

Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan kecakapan literasi masyarakat
- b. Menurunkan jumlah buta aksara
- c. Mengembangkan masyarakat gemar belajar sepanjang hayat
- d. Membangun peradaban masyarakat yang dilandasi nilai-nilai budaya bangsa
- e. Meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Mengapa GIM?

- Masih rendahnya minat baca masyarakat Indonesia, padahal membaca sangat mempengaruhi kualitas hidup.

formal education units, reading centers and partners of education office.

Where?

- *Districts/cities with the densest populated illiterates*
- *Have literacy activists*
- *The local government has high commitment in literacy development*

The Purpose of GIM

General Purpose

To build people love to read to be lifelong learners so they will be able to improve their quality of life.

Specific Purposes

- a. *To improve the literacy skills of the communities*
- b. *To reduce illiteracy*
- c. *To develop lifelong learning communities*
- d. *To built a civilization society based on the nation's culture value*
- e. *To improve the quality of life and people's livelihood*

Why GIM?

- *The reading interest of Indonesian people is still low, while reading greatly affects the quality of life*



- Diperlukan upaya strategis untuk membangkitkan dan meningkatkan minat baca demi mewujudkan masyarakat Indonesia yang pembelajar sepanjang hayat.
- Diperlukan sinergitas antara pemerintah pusat, daerah, sektor swasta, pegiat literasi, dan masyarakat untuk berpartisipasi dan menjaga kesinambungan gerakan budaya membaca dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Kegiatan GIM

- Sosialisasi dan publikasi program GIM kepada masyarakat luas.
- Penyusunan rencana aksi daerah tentang pengembangan budaya baca masyarakat.
- Apresiasi lomba literasi dan program fungsionalisasi hasil membaca.



- *Strategic efforts are needed to arouse and increase the reading interest in order to bring Indonesian lifelong learners*
- *Synergy between central, regionals, private sectors, literacy activists and communities is required to participate and maintain the continuity of the reading culture movement in Indonesian society.*

The Activities of GIM

- *Socialization and publication of the Reading Indonesia Movement program to the wider communities*
- *Preparation of regional action plans on community literacy development*
- *Appreciation of literacy competition and functionalization programming of reading result.*



- Sarasehan pegiat literasi dan unsur terkait.
- Perintisan dan pengelolaan program Kampung Literasi
- Donasi buku melalui aplikasi dalam jaringan internet.
- Penganjangan Gerakan Indonesia Membaca.

Target GIM

- Tumbuhnya kesamaan pemahaman, urgensi, arah gerakan, jenis layanan, dan tujuan yang ingin dicapai dari penumbuhan budaya baca masyarakat antara pemerintah pusat, daerah, pegiat literasi, swasta, organisasi kemasyarakatan, tokoh masyarakat, tokoh keagamaan, unsur profesi, satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal, serta unsur terkait lainnya
- Meningkatnya komitmen pemerintah tingkat kabupaten/kota untuk mengembangkan budaya baca yang diwujudkan melalui dokumen rumusan Rencana Aksi Daerah tentang pengembangan budaya masyarakat.



- *Workshop of literacy activists and related components*
- *Pilotage and management of Kampung Literasi programs*
- *Donasi Buku through application in the internet network*
- *The initiation of GIM*

The Targets of GIM

- *Growing commonalities of understanding, urgency, direction of movement, type of service, and goals to be achieved from the growth of reading culture among central, regional, literacy, private, community, community, religious, professional, early and non-formal education, as well as other related elements*
- *Increasing the commitment of districts / cities governments to develop reading culture implemented by the formulation document of the regional action plan on the development of society culture.*



**Jangan cuma
tunjuk tangan,
mari turun tangan !**

Literasi?

Kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas, serta fungsional untuk mendorong terciptanya kehidupan yang berkualitas.

Literasi Abad 21

- Literasi dasar (baca tulis).

**Don't just
point hands,
let's get in!**

Literacy?

The ability to access, understand and use information intelligently and functionally to support the quality of life.

21st Century Literacy

- Basic literacy (reading, writing)
- Arithmetics literacy

- Literasi berhitung.
- Literasi sains.
- Literasi budaya dan kewargaan.
- Literasi digital.
- Literasi keuangan.

Kampung Literasi?

- Tempat lahir dan tumbuhnya simpul-simpul pembaca buku, sekaligus praktisi tematik sesuai minat dan kebutuhan masyarakat.
- Kawasan yang digunakan untuk mewujudkan masyarakat yang menguasai kemampuan literasi abad 21, sehingga menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- Kawasan yang ditandai dengan partisipasi, integrasi, dan kerjasama berbagai elemen

- Science literacy
- Culture and citizenship literacy
- Digital literacy
- Financial literacy

Kampung Literasi ?

- *Place of birth and the growth of knots of book readers as well as the thematic practitioners according to the needs and interests of the communities.*
- *The area used for realizing the community who master 21st century literacy skills to be lifelong learners*
- *The area marked by the participation, integration and collaboration elements of community to initiate, maintain and develop many*





masyarakat di dalamnya untuk merintis, memelihara, dan mengembangkan berbagai layanan peningkatan budaya bacaarganya

Tujuan Kampung Literasi

Menyediakan layanan baca dan menyelenggarakan program-program penumbuhan budaya baca kepada masyarakat umum, peserta didik program PAUD dan pendidikan nonformal, remaja, dan peserta didik pendidikan formal berupa peminjaman buku, majalah, dan sumber bacaan lainnya yang disediakan di TBM melalui pembentukan komunitas baca, pojok baca, gardu baca, dan warung baca yang disinergiskan dengan optimalisasi teknologi komunikasi dan informasi, serta diintegrasikan dengan program-program yang terselenggara di masyarakat, seperti Posyandu, Majelis Ta'lim, Karang Taruna, dan program pemberdayaan masyarakat lainnya.

Jenis Bacaan

Jenis bacaan yang tersedia di Kampung Literasi bersifat kontekstual dan fungsional yang disesuaikan dengan karakteristik wilayah secara geografis dan ekologis, jenis mata pencaharian dan budaya masyarakat, serta kebutuhan belajar para peserta didik satuan PAUD, pendidikan nonformal, dan pendidikan formal.

Prinsip-Prinsip Kampung Literasi

- Dibentuk untuk memberikan berbagai layanan yang didasarkan atas prakarsa masyarakat,

improvement services of reading culture of community members

The Purposes of Kampung Literasi

To provide reading service and organize the programs for the growth of reading culture to the general public, learners of early childhood and non-formal education, youth, and formal education students; books, magazines and other reading material provided in TBM through the establishment of reading communities, reading corner, reading post, and reading stalls synergized with the optimization of communication and information technology, and integrated with programs that are held in the community, such as Integrated Service Center (Posyandu), Ta'lim Assembly (Majelis Ta'lim), Youth Organization (Karang Taruna), and other community empowerment programs.

The Reading Types

The reading types provided at Kampung Literasi are contextual and functional, according to according to geographic and ecological characteristics of the region, types of livelihood and culture of the community, and learning needs of early childhood, non-formal education and formal education learners.

The Principles of Kampung Literasi

- *Held for serving any activities based on the initiative of communities, institutions /or-*



lembaga/organisasi, satuan pendidikan, pemerintah, serta tokoh masyarakat setempat

- Semua program dan kegiatan untuk kepentingan masyarakat setempat untuk membangun lingkungan dan kualitas kehidupan masyarakat yang lebih berkualitas.

Syarat Kampung Literasi

- Tersedianya lembaga/organisasi yang bersedia untuk merintis dan mengelola program-program dalam rangka penyelenggaraan Kampung Literasi.
- Tersedianya sumber daya manusia yang berkomitmen untuk menumbuhkembangkan gerakan penumbuhan budaya baca melalui Kampung Literasi.
- Memperoleh dukungan dari pemerintah dan tokoh masyarakat setempat.
- Memiliki kemampuan untuk menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk menjaga



ganizations, education units, government and local figures

- *All programs and activities are held for the benefit of local communities to build the environment and quality of life of qualified communities*

The Requirement of Literacy Kampong

- *The availability of willing institutions/ organizations to initiate and organize programs in realizing Literacy Kampong*
- *The availability of commitment human resources to grow the reading culture movement through Literacy Kampong*
- *There is support from local government and local figures*
- *Has ability to take partnership with many parties to maintain the continuity of Literacy Kampong in the area*

keberlanjutan program Kampung Literasi di wilayahnya.

- Memiliki program layanan keterampilan untuk meningkatkan kompetensi masyarakat setempat, khususnya berbasis kearifan budaya setempat.

Kriteria Lokasi Kampung Literasi

- Ada pegiat literasi
- Jumlah masyarakat buta aksara masih tinggi
- Komitmen pemerintah setempat dan masyarakat untuk menyelenggarakan Kampung Literasi
- Memiliki potensi SDM, SDA, dan budaya untuk mengembangkan Kampung Literasi
- Ada lembaga sebagai sumber akses informasi, berupa TBM, Perpustakaan Desa, jaringan internet dan sumber informasi pendukung lain.

Unsur yang Terlibat

- Pegiat literasi
- Tokoh masyarakat
- Pejabat pemerintah setempat
- Pejabat Dinas Pendidikan setempat
- Sastrawan dan Budayawan
- Wartawan
- Pengelola lembaga pendidikan nonformal, lembaga kemasyarakatan. Lembaga keagamaan, dan kepemudaan setempat

- *Has skill service programs to improve the local community competencies, especially based on local wisdom*

The Criteria of Kampung Literasi Locations

- *There are literacy activists*
- *High number of illiterate community*
- *There is a commitment of local government and community to organize Kampung Literasi*
- *Having human resources, natural resources and culture to develop Kampung Literasi*
- *There are institutions as the source of information access, such as Reading Centers, Village Libraries, internet network and other supporting information resources.*

The Elements Involved

- *Literacy activists*
- *Local figures*
- *Local government stakeholders*
- *Local Education Office stakeholders*
- *Writers and humanists*
- *Journalists*
- *Organizers of non-formal education institutions, social institutions, religion institutions and youth institutions*



Taman Bacaan Masyarakat Kreatif dan Rekreatif

Kenyataan yang Harus Diubah

- TBM adalah tempat buku menumpuk.
- TBM merupakan sebuah ruangan yang dingin dan sunyi.
- Pengelola TBM adalah seorang yang kaku, teramat serius, dan pelit senyum.
- Masyarakat menjadi malas untuk datang ke TBM seperti ini.

Apa TBM Kreatif dan Rekreatif?

- TBM yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan kreasi dan rekreasi. TBM Kreatif dan Rekreatif bukan hanya menyediakan buku-

Reality that Should be Changed

- TBM *is a place where the books are piled*
- TBM *is a cold, quiet room*
- TBM *organizer is a rigid, very serious and stingy smile person.*
- *Community members will be lazy to come to such TBM*

What is TBM Kreatif dan Rekreatif?

- TBM *designed to fulfill the needs of creation and recreation. TBM Kreatif dan Rekreatif not only provide books, but also create activities*



buku, melainkan juga menciptakan aktivitas yang melibatkan partisipasi pengunjung. Pembaca buku dirangsang untuk menciptakan bermacam kreasi karya dari sumber bacaannya.

- TBM Kreatif dan Rekreatif mampu menanggalkan kesan kaku, suram, asing, dan sunyi. TBM kreatif mampu memanjakan pengunjung dengan menyajikan suasana menyenangkan.



- TBM bukan sekadar gudang buku tempat berkumpulnya para kutu buku.

Mengapa harus Kreatif dan Rekreatif?

Suasana TBM yang menyenangkan memicu para pengunjung untuk menciptakan ide-ide baru berdasarkan buku yang dibacanya.

involved visitors' participation. Book readers will be stimulated to create work creation from reading sources.

- TBM Kreatif dan Rekreatif *are able to leave the impression of stiff, gloomy, weird and quiet.* TBM Kreatif dan Rekreatif *are able to provide nice atmosphere*



- TBM *are not only book warehouse for book enthusiasts.*

Why Should Be Creative and Recreative?

The nice atmosphere of Reading Centers can stimulate the visitors to create new ideas based on the books they read.

Apa yang Mesti Disiapkan?

- Pengelola, yaitu ketua dan tenaga administrasi, harus mencintai buku, telaten, dan berkarakter penggerak
- Sarana (buku, rak buku, ruangan, katalog, kartu anggota, komputer, LCF, internet)

What Should be Prepared?

- *Organizers; head and administrators should love books, be careful and have character as movers*
- *Infrastructure (books, shelves, rooms, catalogue, member cards, computers, LCF, internet network)*



- Rencana program kegiatan yang melibatkan pengunjung

Contoh Program Kreatif dan Rekreatif

- Membaca bersama
- Menonton film bersama
- Membuat buku sejarah kampung



- *Program activity planning involving the visitors*

The Examples of Creative, Recreative Programs

- *Reading together*
- *Watching movie together*
- *Writing a book of kampung history*

- Membuat buku potensi usaha setempat
- Belajar menulis puisi dan cerpen
- Diskusi
- Belajar membuat produk kreatif.
- Mengenal produksi buku
- Menceritakan kembali isi buku
- Teater
- Belajar seni musik dan tari
- Bedah buku
- Praktek isi buku

- *Writing a book of local business potencies*
- *Writing poets and short stories*
- *Discussion*
- *Making creative products*
- *Introducing book production*
- *Re-telling stories*
- *Theater*
- *Learning music and dance*
- *Book discussion*
- *Practice the content of the books*



Pengembangan TBM

- Memanfaatkan radio, internet. Dua media ini cocok digunakan selain untuk publikasi juga untuk meningkatkan kreativitas
- Buat buku sendiri. Kumpulan catatan harian, kumpulan dongeng, dan lain-lain dapat dijadikan buku.
- Buku gratis. Beberapa penerbit perlu dilibatkan dan diyakinkan bahwa bukunya akan dimanfaatkan di TBM
- Bazar. Dengan melibatkan masyarakat sekitar, TBM menyelenggarakan bazar untuk menggalang dana.
- Surat pembaca. Menulis surat tentang kebutuhan TBM di media massa, akan memancing para dermawan menyumbangkan bukunya. Tunjukkan semangat Anda dalam menularkan virus membaca.

The Development of TBM

- *Using radio and internet. They are suitable to be used for publication and improving creativity*
- *Writing own books. The collection of diary, tales etc can be collected as books.*
- *Free books. Some publishers should be involved and convinced that their books will be used at the Reading Centers*
- *Bazaar. By involving local communities, Reading Centers can organize bazaar to raise funds.*
- *Reader letters. Writing letters on the needs of Reading Centers in mass media can stimulate volunteers to donate books. Show your spirit in transmit reading virus*



Donasi Buku

Apa?

Program Donasi Buku Online yang beralamat di laman donasibuku.kemdikbud.go.id adalah program penyaluran donasi buku yang digagas oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Dirjen PAUD Dikmas Kemendikbud, Forum Taman Bacaan Masyarakat dan beberapa lembaga pegiat literasi dan dari kalangan penerbit buku.

Tujuan

Memudahkan distribusi buku-buku bermutu dari pihak yang memberikan donasi ke lebih dari 10ribu Taman-Taman Bacaan Masyarakat dan komunitas literasi yang ada di Indonesia.

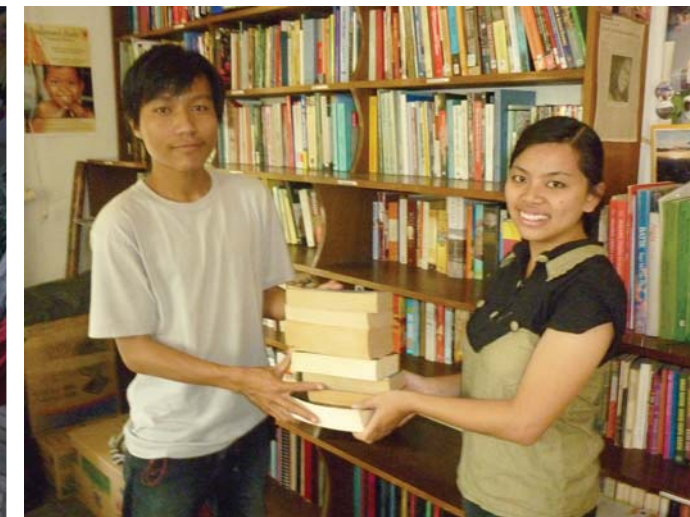
Donasi Buku

What?

Online Program Donasi Buku addressed at donasibuku.kemdikbud.go.id is a distribution of book donation program initiated by Directorate of Literacy Education and Equivalency Education, Directorate General of Early Child Education and Community Education, Ministry of Education and Culture, The Forum of TBM, some literacy activist institutions and book publishers.

Purpose

To facilitate qualified book distribution from donors to more than 10,000 TBM and literacy communities in Indonesia.



Bagaimana aplikasinya?

Program Donasi Buku Online awalnya dibangun berbasis laman (website), dan saat ini juga telah tersedia aplikasi mobile_nya yang dapat di unduh langsung di Google Play Store dengan kata kunci "DonasiBuku".

Bagaimana pola penyaluran dan distrbusi bukunya?

Para donatur buku baik itu secara pribadi, philanthropi, lembaga sosial, donor dan program Corporate Social Responsibility (CSR) dari dunia usaha menyalurkan donasi bukunya melalui laman donasi buku ini. Jaringan Forum Taman Bacaan Masyarakat di 34 provinsi di Indonesia mendukung pendistribusiannya di daerah-daerah dengan melibatkan jaringan pegiat literasi yang sudah dibangun selama ini.

How the Application?

Program Donasi Buku Online *was organized based on website, and now it is available in mobile application which can be downloaded at Google Play Store with the keyword "DonasiBuku".*

How the Distribution Pattern and Book Distribution?

The donors – privates, philanthropy, social institutions, and Corporate Social Responsibility (CSR) of business institutions can distribute book donation through the donasi buku web. The network of Forum of TBM in 34 provinces in Indonesia support the book distribution in many areas by involving the networking of literacy activists.

